

Pembasuhan Kaki Hanya untuk Laki-Laki?

Pertanyaan: *Saya merasa aneh menyaksikan ritus pembasuhan kaki di salah satu gereja di Yogyakarta pada waktu Misa Kamis Putih yang lalu. Saat itu, ada perempuan dan juga anak-anak yang ikut dibasuh kakinya. Bukankah yang dibasuh Yesus adalah 12 Rasul yang semuanya laki-laki dewasa?* - **Maria, Yogyakarta**

Terima kasih atas pertanyaan Ibu. Pertama-tama perlu kita pahami bersama bahwa liturgi Gereja kita bukanlah benda mati yang statis dan tidak bisa berubah di dalam perkembangan sejarahnya. Hal yang sama berlaku juga dengan ritus pembasuhan kaki dalam Misa Kamis Putih.

Dalam sejarah liturgi, ritus pembasuhan kaki mulai dipraktikkan sejak zaman St. Agustinus (akhir abad IV dan awal abad V). Selanjutnya, selama berabad-abad lamanya, ritus ini hanya dilakukan di gereja-gereja Katedral. Pada tahun 1955, melalui dekret *Maxima Redemptionis Nostrae Mysteria*, Paus Pius XII melakukan pembaruan liturgi pekan suci.

Dalam pembaruan ini, dengan pertimbangan pastoral, ritus pembasuhan kaki diperkenankan untuk dipraktikkan di semua gereja pada saat Misa Kamis Putih setelah bacaan Injil menurut Yohanes. Ritus ini dilaksanakan untuk mengungkapkan kerendahan hati dan cinta Kristus kepada para murid-Nya.

Tidak mengherankan bahwa ritus ini dikenal juga dengan nama *mandatum* atau perintah Tuhan Yesus sendiri: "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu" (Yoh. 13: 34). Mereka yang melakukan ritus ini, entah itu para uskup atau imam, diundang untuk menyerupai Kristus sendiri yang datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani (Mat. 20: 28). Tindakan ini juga melambangkan Kristus yang mengasihi para murid-Nya sampai pada kesudahan-Nya (Yoh. 13: 1).

Setelah pembaruan Paus Pius XII pada tahun 1955, pembaruan datang kembali dari inisiatif Paus Fransiskus pada tahun 2014. Paus Fransiskus menuliskan keinginannya untuk memperbarui ritus pembasuhan kaki kepada prefek Kongregasi Ibadat dan Tata Tertib Sakramen (Kardinal Sarah) tertanggal 20 Desember 2014. Dalam suratnya, Paus mengatakan, "Sudah beberapa saat, saya merenungkan ritus pembasuhan kaki dalam Misa Kamis Putih. Saya ingin menjadikan ritus ini lebih menyatakan dengan lebih

jelas makna tindakan Yesus dalam perjamuan malam terakhir ketika Ia menyerahkan diri sehabis-habisnya demi keselamatan dunia dengan cinta-Nya yang tanpa batas."

Dalam refleksinya, Paus Fransiskus sampai pada kesimpulan untuk melakukan perubahan pada rubrik pembasuhan kaki dalam *Missale Romanum*, secara khusus mengenai siapa yang akan dibasuh. Dalam suratnya, Paus mengatakan bahwa para gembala bisa memilih siapa yang akan dibasuh dari antara semua anggota umat Allah. Paus juga berharap bahwa mereka yang akan dibasuh mendapat penjelasan yang semestinya tentang makna ritus pembasuhan kaki itu sendiri.

Secara resmi, apa yang berubah dari ritus pembasuhan kaki yang biasanya dipraktikkan? Kongregasi Ibadat mengeluarkan dekret pada tanggal 6 Januari 2016 sebagai tanggapan atas inisiatif Paus Fransiskus. Dekret ini berisi revisi ritus pembasuhan kaki dalam buku liturgi Ritus Roma. Rumusan lama dalam *Missale Romanum* yang berbunyi: "Laki-laki yang telah dipilih ..." diganti menjadi "Mereka yang telah dipilih dari antara umat Allah ..."

Ada perubahan dari "laki-laki yang telah dipilih" (*virii selecti*) menjadi "mereka yang telah dipilih". Tidak ada keterangan bahwa mereka harus laki-laki dan harus 12. Dengan revisi ini, para gembala dapat memilih sekelompok orang beriman yang mewakili keberagaman sekaligus kesatuan umat Allah. Kelompok ini bisa terdiri dari laki-laki dan perempuan, orang muda dan orang tua, orang sehat dan sakit, klerus-religius dan awam.

Mereka yang dipilih ini didampingi untuk menempati tempat yang sudah disediakan. Dalam dekret ini juga disampaikan bahwa para gembala harus menjelaskan sebaik-baiknya entah kepada mereka yang terpilih maupun kepada umat yang lain makna dari ritus ini sehingga mereka dapat sungguh ikut ambil bagian secara aktif, sadar, dan berbuah sesuai dengan perintah yang diberikan Yesus kepada para murid-Nya.

Semoga jawaban ini membantu untuk memahami makna ritus pembasuhan kaki secara lebih jelas sebagaimana yang dikehendaki oleh Bapa Suci Fransiskus. ●

Mario Tomi Subardjo, SJ

Alumnus Pontificio Istituto Liturgico Roma,
Pengajar di Universitas Sanata Dharma